

STRATEGI DAKWAH NAHDLATUL ULAMA (NU) PADA MASYARAKAT PESISIR DI KECAMATAN PANTAI CERMIN SERDANG BEDAGAI

Widi Artika Basri ^{1,*}; Soiman ²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia; widi0104201001@uinsu.ac.id¹, soiman@uinsu.ac.id²

*Correspondence : widi0104201001@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Masa remaja dianggap sebagai tahap kritis dalam perkembangan individu karena memiliki dampak yang signifikan terhadap kesuksesan masa depan. Remaja yang kurang mendapat bimbingan orang tua cenderung lebih rentan terhadap berbagai masalah, termasuk perilaku menyimpang dan kejahatan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki metode dakwah yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama di desa pesisir di wilayah Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai, yang dihadapkan pada tantangan khusus dalam masyarakat pesisir. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah Nahdlatul Ulama memiliki dampak signifikan di wilayah pesisir tersebut. Organisasi ini bertujuan untuk mempromosikan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat pesisir dengan menerapkan inisiatif yang mengarah pada kemajuan komunitas. Secara khusus, inisiatif-inisiatif tersebut ditujukan untuk merangsang pembentukan pola pikir yang konstruktif dan kreatif di kalangan remaja. Dengan demikian, tujuan utama adalah mengarahkan mereka menuju partisipasi aktif dalam upaya pembangunan masyarakat, serta menghindari perilaku negatif seperti kenakalan remaja dan kejahatan. Temuan ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur yang ada dengan menyoroti efektivitas strategi dakwah Nahdlatul Ulama dalam konteks khusus masyarakat pesisir, serta menyediakan wawasan bagi praktisi lapangan dalam merancang program-program yang relevan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan di daerah serupa.

Kata kunci

Dakwah, Masyarakat Pesisir, Nahdlatul Ulama, Strategi Dakwah.

ABSTRACT

Adolescence is considered a critical stage in individual development as it has a significant impact on future success. Adolescents who lack parental guidance tend to be more vulnerable to various problems, including deviant behavior and juvenile crime. This research aims to investigate the method of da'wah conducted by Nahdlatul Ulama in coastal villages in the Pantai Cermin Sub-district area of Serdang Bedagai, which is faced with special challenges in coastal communities. The research methodology used is descriptive qualitative research, using interview guidelines, observation, and documentation as data collection methods. The research findings show that Nahdlatul Ulama's proselytization strategy has a significant impact in the coastal area. The organization aims to promote the development and welfare of coastal communities by implementing initiatives that lead to community advancement. In particular, the initiatives are aimed at stimulating the formation of a constructive and creative mindset among teenagers. Thus, the main objective is to steer them towards active participation in community development efforts, as well as avoiding negative behaviors such as juvenile

delinquency and crime. The findings make an important contribution to the existing literature by highlighting the effectiveness of Nahdlatul Ulama's da'wah strategies in the specific context of coastal communities, as well as providing insights for field practitioners in designing relevant programs to improve welfare and development in similar areas.

Keywords

Coastal Communities, Da'wah, Da'wah Strategies, Nahdlatul Ulama.

Pendahuluan

Dakwah merupakan kegiatan yang dianjurkan bagi umat Islam untuk mencari ridha Allah SWT. Tidak hanya sebatas berpidato di depan umum, namun dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk menebar kebaikan di kalangan umat Islam yang mau berjihad di jalan Allah SWT. Munir menyatakan bahwa istilah dakwah diartikulasikan melalui penggunaan *fi'il* dan *mashdar*, mencakup hampir seratus istilah. Selain itu, ayat-ayat lain menjelaskan konsep dakwah dalam berbagai penafsiran. Dalam peradaban Islam, khususnya di Indonesia, istilah dakwah banyak digunakan dan mempunyai banyak penafsiran. Yang dimaksud dengan “dakwah” adalah tindakan memanggil atau mengundang seseorang. Dakwah dapat didefinisikan sebagai praktik Islam yang mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain untuk mengikuti jalan Tuhan dan tetap konsisten dalam iman mereka. Ini melibatkan mempromosikan pandangan *bashirah* dan berkolaborasi untuk membesarkan agama Tuhan. Menurut Munir, dakwah diartikulasikan melalui penggunaan *fi'il* dan *mashdar*, mencakup hampir seratus istilah, atau upaya untuk mengubah keadaan yang tidak diinginkan menjadi keadaan yang unggul dan tanpa cela baik bagi pribadi maupun masyarakat (Munir, 2021).

Strategi dakwah sebagai suatu susunan kegiatan yang sistematis yang bertujuan untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Strategi adalah pendekatan yang disengaja dan sistematis untuk mengembangkan rencana tindakan sebelum dilaksanakan. Strategi dirumuskan dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu, oleh karena itu semua keputusan strategis ditujukan untuk mencapai tujuan tersebut. Setiap strategi dakwah harus secara cermat mempertimbangkan berbagai faktor, antara lain tujuan yang diinginkan, sasaran khalayak, keadaan, platform media, materi dakwah, serta kepribadian dan kemampuan individu. Hal ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap sebuah rencana. Strategi dakwah, juga dikenal sebagai metodologi dakwah, mengacu pada pendekatan atau tindakan yang digunakan untuk mengajak orang lain ke jalan Allah (iman Islam) secara efektif dan efisien. Dengan menggunakan strategi yang sesuai dan selaras dengan tujuan yang diinginkan, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cepat dan akurat (Soiman, 2017).

Strategi dakwah pada dasarnya merupakan sintesa perencanaan strategis dan komunikasi persuasif yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi dakwah harus secara jelas menunjukkan langkah-langkah yang diperlukan dalam proses teknisnya. Peran dakwah sangat penting dalam strategi ini. Strategi dakwah harus efisien sehingga pelaku dakwah dapat segera beradaptasi dan melakukan penyesuaian jika ada faktor yang menghambat kemajuan proses dakwah. Jangan ragu untuk datang kapan pun dan di lokasi mana pun (Hadi, 2019). Menurut Asmuni Syukir (2011), strategi dakwah mengacu pada pendekatan atau metode tertentu yang digunakan dalam operasional dakwah, yang harus didasarkan pada prinsip-prinsip dasar dakwah (Syukir, 1983).

Nahdlatul Ulama memiliki sejarah panjang dalam mempromosikan moderasi Islam. Asal muasal NU dapat ditelusuri dari bangkitnya gerakan ekstremis Wahabi yang bertujuan menghancurkan tradisi dan tonggak sejarah yang terkait dengan para nabi di semenanjung Arab (Dewi et al., 2021; Fridiyanto & Sobri, 2021; Rofiq & Ridwan, 2019). NU tetap pada posisinya sebagai organisasi moderat (Huda, 2018). Selain itu, NU mempunyai visi dan misi yang jelas untuk berkontribusi kepada masyarakat melalui pembinaan masyarakat yang berbudi luhur dan berakhlak mulia. Tujuannya adalah untuk melahirkan generasi yang tidak hanya maju secara intelektual, namun juga mempunyai kemampuan untuk memajukan Islam. NU bertujuan untuk melahirkan generasi yang berpegang pada prinsip *ahlussunah wal jama'ah*, sekaligus menjadi individu yang cerdas, mandiri, bermoral dan mampu memberikan pengaruh positif kepada orang lain (Fuad, 2020; Saifuddin, 2019; Subandi, 2018).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa masyarakat pesisir adalah masyarakat yang memiliki keunikan yang berbeda, seperti dari budaya, pandangan mereka tentang pendidikan, dan bentuk sosial mereka (Krismawati, 2020; Nurwahyudi, 2021). Masyarakat pesisir yang menjadi subjek penelitian seringkali dihadapkan pada tantangan sosio-ekonomi yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah akses terbatas terhadap sumber daya ekonomi. Sebagian besar masyarakat pesisir menggantungkan hidup mereka pada sektor pertanian, perikanan, dan pariwisata. Namun, mereka sering kali mengalami kesulitan dalam memperoleh akses yang memadai terhadap sumber daya seperti lahan pertanian yang subur, peralatan perikanan yang modern, dan infrastruktur pariwisata yang memadai. Keterbatasan akses ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kesejahteraan masyarakat pesisir.

Selain itu, infrastruktur yang terbatas juga menjadi masalah serius bagi masyarakat pesisir. Keterbatasan akses jalan, listrik, dan air bersih merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh banyak desa pesisir. Hal ini tidak hanya membatasi akses mereka terhadap pasar dan layanan publik, tetapi juga mempengaruhi kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Infrastruktur yang kurang memadai juga dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi dan menghambat implementasi program pembangunan.

Kondisi lingkungan yang rentan juga menjadi masalah serius bagi masyarakat pesisir. Mereka rentan terhadap bencana alam seperti banjir, angin topan, dan erosi pantai. Bencana-bencana ini dapat menyebabkan kerugian besar dalam hal kehidupan manusia, infrastruktur, dan sumber daya alam. Selain itu, mereka juga dihadapkan pada tantangan yang berkaitan dengan perubahan iklim, seperti kenaikan permukaan air laut dan peningkatan suhu udara, yang dapat berdampak negatif pada sektor-sektor seperti pertanian dan perikanan.

Pada artikel ini peneliti berpandangan bahwa pada masyarakat pesisir yang harus diperhatikan yaitu pada remajanya, di mana kita tahu bahwa remaja-remaja yang terlahir dari lingkungan pedesaan sebagian dari mereka masih banyak yang tidak terlalu peduli dengan kesehatan pada diri mereka. Masyarakat pesisir kecamatan pantai cermin terutama pada remaja masih banyak yang salah menggunakan usia remaja mereka seperti: mengonsumsi -narkoba, pergaulan bebas, mencuri, begal dan masih banyak lagi kenakalan-kenakalan pada remaja yang harus di atasi. Seharusnya masa remaja mereka di gunakan untuk menuntut ilmu, pengetahuan agama, pemahaman akhlak, dan pengembangan diri mereka, masa remaja juga masa yang sangat rentan dan masa di

mana sangat muda terpengaruh untuk berbuat hal-hal yang membuat mereka puas (Saputra & Nazim, 2017).

Penerapan strategi dakwah yang dilakukan Nahdlatul Ulama berharap dapat memberikan hasil yang relevan dari sebuah masalah yang di alami pada remaja-remaja yang ada di Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai. Sehingga akan munculnya perkembangan dan perubahan yang menjadikan masyarakat pesisir menjadi masyarakat yang di dalamnya memiliki remaja yang unggul dan mempunya manfaat bagi masyarakat yang lain (Asmar, 2018).

Agar memberikan nilai kebaruan (*novelty*) terkait penelitian ini, berikut peneliti sajikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini:

Penelitian dari Zumar, dkk (2023), penelitian ini menunjukkan bahwa GP Ansor memperkuat akidah masyarakat melalui kegiatan keagamaan *Lailatul Ijtima'* yang bersifat klasikal, dialogis, dan memanfaatkan media sosial dengan memberikan motivasi dan keteladanan (Zumar et al., 2023). penelitian dari Santoso, dkk (2021), Penelitian ini menunjukkan bahwa @nuonline_id memiliki dua strategi dakwah di Instagram: menyajikan gambar dengan kata-kata dan template khas Nahdlatul Ulama, serta menyajikan video dengan konsep menarik (Santoso et al., 2021). Penelitian dari Nurwahyudi & Asror (2020), penelitian ini menyimpulkan bahwa Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah menangkal radikalisme di Bondowoso melalui pemahaman pengurus, kesadaran masyarakat dan media sosial, pendidikan kader, serta pengajian, seminar, dan khotbah Jumat (Nurwahyudi & Asror, 2021). Penelitian Slamet & Laila (2018), penelitian ini menyimpulkan bahwa Nahdlatul Ulama efektif berdakwah melalui media online, sementara Muhammadiyah melalui media cetak; kedua organisasi memiliki kesamaan dalam sistem pengelolaan media, namun berbeda dalam produk media yang dihasilkan (Slamet & Laila, 2019a). Terakhir penelitian dari Mukzizatin (2018), penelitian ini menunjukkan bahwa Sunan Bonang menggunakan wahana kesenian dalam dakwahnya untuk menarik simpati masyarakat, sehingga relasi antara teks agama dan tradisi lokal bersifat dialogis dan dialektis (Mukzizatin, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan fokus khusus pada pendekatan dakwah di komunitas pesisir yang belum banyak diangkat dalam penelitian sebelumnya. Sementara banyak studi telah mengeksplorasi strategi dakwah NU di daerah perkotaan dan pedesaan secara umum, penelitian ini mengisi gap dengan menyoroti tantangan unik dan metode spesifik yang diterapkan di wilayah pesisir. Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan tokoh masyarakat lokal, serta memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan dakwah. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi antara tradisi dakwah NU dengan inovasi teknologi dan kearifan lokal, memberikan model yang dapat di replikasi di wilayah pesisir lainnya di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan memahami strategi dakwah yang diterapkan oleh Nahdlatul Ulama (NU) di kalangan masyarakat pesisir di Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai. Penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi metode dan pendekatan yang digunakan oleh NU dalam melakukan dakwah di lingkungan pesisir, serta untuk memahami dampak dan efektivitas strategi-strategi ini dalam konteks tantangan sosio-ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat pesisir tersebut.

Secara eksplisit, penelitian ini menangani berbagai aspek strategi dakwah NU, termasuk penggunaan media dakwah, kegiatan sosial dan pendidikan, serta pendekatan

komunitas yang digunakan untuk mendekati pesan dakwah kepada masyarakat pesisir. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan implementasi strategi dakwah ini oleh masyarakat pesisir, termasuk faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang mungkin mempengaruhi efektivitasnya.

Metode

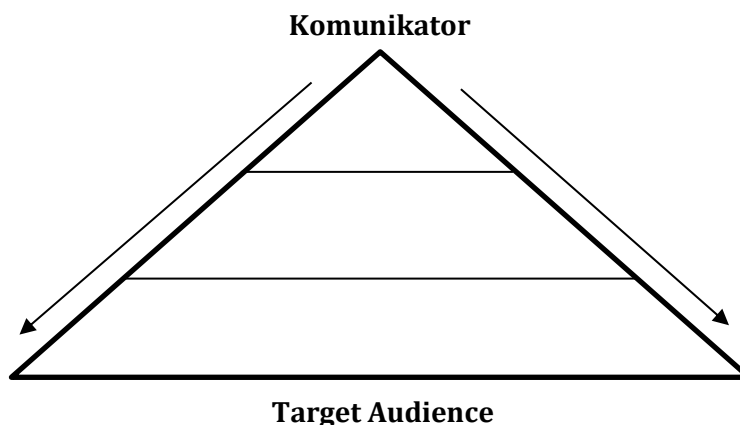
Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, yang secara khusus berfokus pada data deskriptif berupa pernyataan lisan atau tertulis yang diberikan oleh individu, serta perilaku yang diamati. Creswell (2016) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode yang menyelidiki dan memahami signifikansi dalam berbagai individu atau kelompok orang, yang berasal dari isu-isu kemasyarakatan. Penelitian ini fokus pada pendekatan dakwah Nahdlatul Ulama (NU) di desa pesisir di Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai. Data diperoleh melalui wawancara dengan subjek dan informan, serta melalui proses observasi selama penelitian berlangsung. Dalam pendekatan ini, peneliti menganggap isu tersebut sebagai subjek yang sebenarnya karena informasi yang sangat berharga yang diberikannya (Moeloeng, 2013; Murdiyanto, 2020).

Dalam penelitian ini, subjek atau informan untuk wawancara dipilih dengan memperhatikan beberapa faktor penting. Tokoh agama atau pengurus lokal NU yang memiliki pengetahuan mendalam tentang strategi dakwah di wilayah tersebut akan dijadikan subjek utama. Selain itu, remaja atau pemuda yang aktif dalam kegiatan NU atau menjadi sasaran dakwah akan dilibatkan juga. Pemilihan informan mempertimbangkan tingkat keaktifan dalam kegiatan NU, pengetahuan tentang strategi dakwah NU, pengalaman pribadi terkait dengan dakwah dan remaja, serta pandangan mereka tentang dampak strategi dakwah NU terhadap remaja di wilayah pesisir Pantai Cermin Serdang Bedagai.

Pemeriksaan tersebut dilakukan selama durasi satu bulan, tepatnya pada Januari 2024, di Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Serdang Bedagai. Total ada 3 respons yang terdiri dari 2 laki-laki dan 1 perempuan. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai strategi pengumpulan data dalam penelitian ini. Analisis data melibatkan pelaksanaan wawancara di mana peneliti mengajukan pertanyaan, menganalisis tanggapan, mencari klarifikasi, membuat catatan, dan menggali pertanyaan secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang perspektif responden sehubungan dengan topik penelitian. Selama wawancara, peneliti harus melakukan persiapan yang cermat dengan mengembangkan banyak instrumen pertanyaan. Wawancara dilakukan secara sistematis dan terorganisir, dengan interaksi langsung dan tatap muka antara narasumber dan pewawancara (Slamet & Laila, 2019b).

Dalam penelitian ini, teknik validasi data seperti triangulasi, pemeriksaan balik dengan partisipan, dan perbandingan kode antar peneliti dapat digunakan untuk meningkatkan keandalan dan keabsahan hasil. Pertama, dengan menerapkan triangulasi, data dari berbagai sumber seperti wawancara dengan tokoh agama NU, pemuda yang aktif dalam kegiatan NU, dan observasi langsung kegiatan dakwah, digunakan untuk memvalidasi temuan penelitian. Selanjutnya, pemeriksaan balik dengan partisipan dilakukan dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada mereka yang diwawancarai, sehingga memastikan interpretasi data sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka. Terakhir, dengan melakukan perbandingan kode antar peneliti, dua atau lebih peneliti bekerja secara independen untuk menganalisis data, kemudian

membandingkan hasil analisis mereka untuk memastikan konsistensi dalam interpretasi dan kesimpulan yang diambil. Dengan menggunakan teknik-teknik ini, penelitian akan memperoleh keandalan dan keabsahan yang lebih tinggi dalam menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan tentang strategi dakwah NU di masyarakat pesisir Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai.



Gambar 1 Teori Strategi Komunikasi
Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Secara konseptual, dalam kajian ilmu komunikasi bahwa strategi dakwah meliputi banyak aspek seperti tujuan, langkah-langkah, implementasi, hingga metode komunikasi yang dilakukan. Tujuan strategi komunikasi haruslah disampaikan secara tegas di pada bagian awal, hal ini dikarenakan untuk memastikan target *audience* yang akan di pilih. Sehingga komunikator dapat menerapkan strategi komunikasi secara maksimal. Strategi komunikasi menggunakan konsep *vertical piramidal*. Piramida menggambarkan proses penerapan strategi komunikasi yang semakin meluar pada bagian bawah. Konsep ini memosisikan komunikator sebagai puncak vital sekaligus aktor utama implementasi komunikasi.

Hasil dan Pembahasan

Nahdlatul Ulama Serdang Bedagai berdiri sejak pemekaran Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2004 yang lalu, ketika itu dipimpin oleh Bapak Agus Tupriono sebagai ketua Tanfidziyah dan Rais Syuriah yaitu Kyai Sumarto S.Pd, kemudian II periode berlangsung masa mereka memegang Nahdlatul Ulama, setelah itu terjadi pergantian di tahun 2019 dikarenakan NU Serdang Bedagai Vakum selama I tahun, maka diambil alih oleh Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (PWNU) yaitu Bapak Dr. Samadannur, M.Ag. sebagai ketua PCNU Serdang Bedagai selama 8 bulan, setelah itu dibentuk musyawarah daerah atau konferensi dilaksanakan di Kecamatan Si pis-pis Kabupaten Serdang Bedagai. Kemudian terpilihnya Rais Syuriah nya Kyai Hj, Dr. Maralutan Siregar, saat ini beliau yang mempunyai pondok pesantren Zakiyun Najah yang berada di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, kemudian pengurus Tanfidziyah harian yaitu ketua nya Bapak Kyai Hj, Dr. Zulkifli Sitorus, MA. Dan sekretaris nya yaitu bapak Muhammad Azhari, S.Pd.i dan bendaharannya yaitu Bapak Hj, Kuswan, S, HI. Yang menjabat sebagai ketua KUA Perbaungan. Keanggotaan PCNU Serdang Bedagai ada 40 anggota dan masa khidmat tinggal 1 tahun lagi pada 2019-2025. Dan akan dilakukan konferensi berikutnya.

Strategi Komunikasi Dakwah Nahdlatul Ulama

Strategi dakwah merupakan suatu perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan dakwah tertentu (Afiah, 2021). Keberhasilan strategi dakwah dilihat dari persiapan kegiatan yang dilakukan agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam keberhasilan melaksanakan dakwahnya, NU menerapkan beberapa konsep strategi komunikasi dengan menjadikan komunikator utama sebagai daya tarik kepada komunikan sebagai target *audience*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kyai Hj, Dr. Maralutan Siregar sebagai Rais Syuriah Nahdlatul Ulama Serdang Bedagai , Strategi dakwah NU yang di terapkan kepada masyarakat pesisir yaitu sebagai berikut:

Membentuk komunitas IPNU (Ikatan Pemuda Nahdlatul Ulama) Nahdlatul Ulama membentuk komunitas ini untuk menciptakan pemuda yang kreatif, aktif, serta menjadi pemuda yang memiliki inovatif untuk masyarakat sekitar nya. NU membentuk IPNU ini yang anggotanya juga berasal dari pemuda-pemuda setempat, serta anak sekolah supaya membantu mereka dalam menciptakan masyarakat yang maju dan berkembang.

Nahdlatul Ulama (NU) menerapkan strategi pemberdayaan komunitas dalam dakwahnya dengan berbagai upaya, antara lain membangun pusat-pusat Islam, menyelenggarakan kegiatan sosial, dan memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Melalui kegiatan sosial dan kemanusiaan ini, NU bertujuan untuk memperkuat hubungan antara pendakwah dan masyarakat, yang pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi perkembangan dan penerimaan dakwah. Dengan terlibat dalam kegiatan yang memperbaiki kondisi sosial dan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, NU membangun fondasi yang kuat untuk dakwah yang berkelanjutan dan berdampak luas.

Dakwah personal merupakan strategi yang melibatkan interaksi langsung antara pendakwah dengan individu atau kelompok kecil, dengan tujuan agar setiap pesan dakwah yang disampaikan lebih efektif. Strategi ini dapat dilakukan melalui diskusi dan bimbingan pribadi, di mana pendakwah secara langsung berkomunikasi dengan audiensnya. Keunggulan strategi ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Islam kepada individu, serta memberikan kesempatan bagi pendakwah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin dimiliki oleh audiens secara langsung. Dengan pendekatan yang personal dan interaktif ini, strategi dakwah dapat menjadi lebih mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat.

Melalui sosialisasi dan penyuluhan, upaya untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja, seperti penggunaan narkoba, tindak pencurian, pergaulan bebas, perilaku ugal-ugalan, dan tindak begal, dapat dilakukan dengan efektif. Strategi ini juga mampu mendorong masyarakat dan remaja menuju hal-hal yang lebih positif. Misalnya, dengan menyelenggarakan seminar atau pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang dampak negatif dari kenakalan remaja, baik bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsekuensi dari perilaku negatif tersebut, diharapkan masyarakat dan remaja akan lebih terdorong untuk mengambil langkah-langkah yang lebih bijaksana dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Wandari salah-satu masyarakat di Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai, strategi yang di terapkan dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu: *pertama*, peran orang tua. Peran orang tua dalam memperhatikan sikap anak sudah menjadi kewajiban, dan setiap orang tua harus selalu memepererat komunikasi dengan anak, serta memberikan kepercayaan terhadap anak.

Dampak orang tua dalam memperhatikan anaknya dapat mengurangi kejahatan yang mungkin terjadi pada mereka. *Kedua*, Nahdlatul Ulama harus lebih efektif ke lapangan untuk mengajak atau mengayomi remaja melalui pendekatan dan kepedulian terhadap aktivitasnya remaja. *Ketiga*, membuat kegiatan-kegiatan yang menarik. Dengan adanya kegiatan yang menarik akan membuat remaja senang dalam berpartisipasi, karena remaja itu sangat suka mengikuti dan melihat hal-hal yang unik, sehingga membuat pola pikir mereka lebih ke arah yang positif.

Taufik Bilfagih (2016) menjelaskan, strategi dakwah NU sebagai organisasi sosial keagamaan ditandai dengan dedikasi yang kuat terhadap gerakan kemanusiaan. Komitmen ini bermula dari ketaatan NU pada Islam Ahlusunnah Wal Jamaah. Setiap kota pesisir telah mengembangkan karakternya yang berbeda, menunjukkan kebijaksanaan dan keterbukaan yang konsisten terhadap perubahan seiring berjalannya waktu. Membangun masyarakat mandiri dengan memanfaatkan pengetahuan dan tradisi lokal, serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan pembangunan masyarakat pesisir.

Berdasarkan pernyataan narasumber dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pemilihan strategi dakwah merupakan aspek krusial dalam dakwah. Oleh karena itu, untuk menentukan keberhasilan dakwah perlu mempertimbangkan kondisi pendengar dan menggunakan metode yang mudah dipahami oleh masyarakat pesisir. Tujuan NU terhadap masyarakat pesisir adalah untuk menyempurnakan dan merevitalisasi tantangan bangsa dengan melibatkan dan memberdayakan masyarakat secara aktif, yang pada akhirnya mengembalikan kemanfaatan bagi umat.

Kegiatan-Kegiatan Dakwah Nahdlatul Ulama

Kegiatan dakwah mengarah pada perubahan terhadap sesuatu yang belum baik agar menjadi lebih baik. Kegiatan dakwah ini bekerja sama dengan MWC yang ada di kecamatan pantai cermin dan NU sebagai dai yang menyampaikan pesan-pesan dakwah. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Azhari bahwa kegiatan dakwah Nahdlatul Ulama pada masyarakat pesisir yaitu: Majelis taklim, Pendidikan, Pengajian, dan Zikir bersama, serta Tablig Akbar .

Nur Azatil Isma memaparkan konsep dakwah dalam kemajuan masyarakat pesisir di Desa Talaka, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep. Ia menegaskan, operasional dakwah di desa pesisir sebagian besar menggunakan teknik ceramah karena mampu menjalin hubungan yang lebih langsung dengan masyarakat. Selain kegiatan tersebut, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan acara Isra Mi'raj juga dijadikan sebagai sarana pengamalan dakwah lisan. Isra Mi'raj merupakan praktik adat yang dilakukan Masyarakat Leppangeng di Desa Talaka, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep. Perayaan ini diwujudkan dengan membawa kue-kue dan barang-barang penting ke masjid, untuk dibagikan dan dinikmati oleh semua yang hadir. Perkuliahan melibatkan penyajian informasi pengajaran melalui penjelasan verbal dan narasi lisan. Selama perkuliahan, Anda memiliki kesempatan untuk memanfaatkan berbagai alat yang dapat meningkatkan pemahaman Anda tentang materi pelajaran (Isma, 2022).

Berdasarkan narasumber dan peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa proses dakwah yang dilakukan Nahdlatul Ulama pada masyarakat pesisir yaitu dengan metode ceramah, baik itu dengan melakukan Pengajian, dan zikir bersama, kegiatan tersebut tidak semata hanya mendapatkan ilmu tentang Islam, tetapi kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat pesisir sehingga mereka mampu menerapkan dan mempraktikkan ilmu yang didapat kepada banyak orang, dan menjadikan motivasi

mereka bahwa mereka tidak boleh lupa tentang pentingnya agama, dan membawa kepada jalan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara terdapat faktor yang menyebabkan munculnya permasalahan yang terjadi pada masyarakat pesisir yaitu, *pertama*, faktor ekonomi. Ekonomi yang kurang memadai sehingga banyaknya terjadi kerusakan-kerusakan perilaku yang menyimpang yang terjadi pada remaja di sana, seperti narkoba, pergaulan bebas pada lingkungan, sehingga membuat para remaja di sana melakukan hal-hal yang tidak sebaiknya mereka lakukan. *Kedua*, faktor lingkungan. Faktor lingkungan menjadi faktor utama terjadinya kenakalan remaja. Selain itu, elemen-elemen ini mempunyai potensi untuk memberikan pengaruh pada individu atau kelompok, mendorong mereka untuk mengambil tindakan dan mengubah perilaku mereka. Lingkungan sosial yang umum dikenal meliputi lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar. Sehingga seseorang berperilaku positif atau negatif tergantung dari mana dan dengan siapa seseorang itu berada. *Ketiga*, faktor teknologi, perkembangan teknologi yang semakin besar juga membuat manusia terlalu fokus melihat apa yang saja yang menjadi *trend* saat ini, dan perkembangan teknologi ini membuat anak-anak, remaja, sampai yang tua mengabaikan hal-hal yang penting yang ada di sekeliling mereka, salah-satu teknologi yang saat ini berpengaruh pada kehidupan manusia yaitu HP, mereka tidak menggunakan dan memanfaatkan HP sebagai kegiatan yang positif. Karna dari itu banyak akhlak remaja di sana harus diperbaiki agar tidak menimbulkan hal-hal yang merugikan banyak orang (Siswanto, 2018).

NU berpendapat efek dari faktor tersebut dapat menimbulkan efek yang buruk terhadap masyarakat, contoh nya banyak dari remaja di sana melakukan perilaku yang dapat merugikan banyak orang seperti narkoba. Sehingga sebagian remaja di sana sudah tidak patuh pada orang tua bahkan sudah tidak peduli kepada lingkungan di sekitarnya.

Hal senada disampaikan Muhammad Saefudin dalam publikasinya yang bertajuk "Implementasi Program Gerakan Anti Narkoba Sebagai Upaya Pencegahan Penggunaan Zat Adiktif di Kalangan Siswa SMA Juntinyuat NU." Remaja merupakan kelompok yang sedang mengalami masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada fase ini, individu mengalami masa gejolak dan penyesuaian diri sehingga rentan melakukan aktivitas merugikan seperti penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, dan bentuk perilaku menyimpang lainnya. Selama masa remaja, sejumlah besar individu mengalami fase ambivalensi, yang ditandai dengan sikap yang tidak pasti atau bertentangan. Di satu sisi, anak-anak menginginkan rasa aman dan kasih sayang dari orang tuanya, sementara di sisi lain, mereka ingin mengejar pertumbuhan pribadi dan otonomi. Dalam penelitiannya pada tahun 2020, Segal dan Muhammad Saefudin mengidentifikasi berbagai faktor penyebab konsumsi narkoba. Faktor-faktor tersebut antara lain ciri-ciri kepribadian seperti mudah kecewa, rendah diri, tidak sabaran, mencari sensasi, cepat bosan, merasa tertekan, mengalami hambatan/penyimpangan seksual dan mental, kurang motivasi, kurang apresiasi agama, dan berperilaku buruk. yang mengarah pada ketergantungan (Saefudin, 2020).

Berdasarkan pernyataan dari narasumber dan peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa memang penyebab dan faktor yang dapat merusak dan mempengaruhi sikap buruk pada remaja yaitu narkoba, pergaulan bebas, lingkungan, dan HP. Maka dari itu sikap kepedulian terhadap remaja itu harus diutamakan khususnya kepada orang tua yang harus memperhatikan lebih kepada anaknya agar tidak mudah terpengaruh pada perilaku yang menyimpang dan dapat merugikan

masyarakat sekitar, sehingga kurangnya dalam memperhatikan pertumbuhan akhlak anak, dan pencegahan harus dilakukan kepada mereka agar mereka mengetahui tindakan yang mereka lakukan itu buruk.

Dalam proses komunikasi dakwahnya, NU di wilayah kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai mengalami beberapa hambatan dalam menerapkan strategi komunikasi yakni *pertama*, adalah berkaitan dengan motivasi. Masyarakat di wilayah ini cenderung memiliki motivasi yang minim khususnya bagi kalangan anak muda (remaja). Hambatan komunikasi ini dapat terjadi karena adanya perbedaan nilai-nilai yang dianggap penting oleh sebagian lagi tidak (Berger et al., 2021). Oleh sebab itu dalam upaya mengatasi hambatan komunikasi ini pihak NU sebagai komunikator giat melakukan pendekatan baik secara persuasif maupun personal dengan keterlibatan secara langsung pada acara kemasyarakatan.

Kedua, hambatan komunikasi selanjutnya yang muncul berkaitan dengan faktor perbedaan kepentingan. Masyarakat wilayah kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai tidak semua beragama Islam, proses penerapan strategi dakwah tentu berbeda dengan masyarakat di kecamatan lain yang notabenehnya hampir menyentung angka seratus persen agama Islam. Hal ini berkaitan dengan pola komunikasi antara komunikator dan komunikan, meskipun target *audience* adalah masyarakat yang beragama Islam, namun beberapa nilai-nilai dakwah yang bersifat universal seperti kerukunan, solidaritas, nasionalisme dan lain sebagainya perlu disampaikan secara luas. Selain itu, faktor ekonomi juga dapat menjadi hambatan dalam komunikasi. Dalam karya Fahma Islami yang bertajuk "*Generasi Muda dan Dakwah: Peran Strategis dalam Pembangunan Masyarakat*" penulis mengidentifikasi bahwa tantangan dan hambatan muncul karena tidak kuatnya keimanan sehingga menimbulkan tekanan mental. Kesusahan ini disebabkan oleh hilangnya kendali, sehingga terjadi pembagian sumber daya, dan masyarakat memprioritaskan pekerjaan yang diwariskan. Pelestarian praktik budaya tradisional di wilayah pesisir menjadi kendala bagi upaya Nahdlatul Ulama dalam menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat tersebut. (Islami, 2019).

Upaya penerapan strategi komunikasi oleh NU wilayah kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai juga berkaitan dengan peran dan kontribusi orang tua dan memupuk pemahaman moral sangat penting untuk mendidik anak secara efektif. Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa tanggung jawab utama pendidikan anak terletak pada keluarga, sedangkan sekolah memainkan peran sekunder. Orang tua mempunyai peranan penting dalam membentuk perilaku anak, terutama ketika anak rentan terhadap pengaruh luar. Orang tua adalah figur utama yang bertanggung jawab untuk memahami dan membimbing tindakan anak-anak mereka dengan cara yang paling efektif. Moral berkaitan dengan bidang etika atau perilaku yang pantas, di mana individu terlibat dalam tindakan mereka untuk membedakan antara tindakan mana yang berbudi luhur dan tindakan mana yang tidak bermoral (Isnaini, 2021).

Kesimpulan

Dalam konteks dakwah Nahdlatul Ulama (NU) di masyarakat pesisir Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai, strategi yang diterapkan memiliki dampak yang signifikan dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat, khususnya remaja, dalam upaya pembangunan dan kemajuan komunitas. Melalui pendekatan yang melibatkan pembangunan pusat-pusat Islam, kegiatan sosial, bantuan kemanusiaan, serta interaksi

personal antara pendakwah dan individu, NU berhasil memperkuat ikatan antara pendakwah dan masyarakat, serta membawa pesan dakwah yang lebih efektif kepada remaja. Namun, tantangan-tantangan sosio-ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat pesisir mempengaruhi implementasi strategi dakwah ini, dan diperlukan langkah-langkah lebih lanjut untuk memperkuat efektivitas dakwah dalam mencapai tujuan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Keterbatasan penelitian ini mencakup keterbatasan dalam metode pengumpulan data, seperti keterbatasan aksesibilitas terhadap responden potensial, serta kendala dalam memperoleh informasi yang mendalam mengenai dampak konkret dari strategi dakwah NU terhadap remaja di masyarakat pesisir. Untuk penelitian masa depan, disarankan untuk melibatkan lebih banyak responden dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, serta menggunakan pendekatan campuran yang melibatkan lebih banyak metode pengumpulan data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang implementasi dan dampak strategi dakwah NU di masyarakat pesisir. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan implementasi strategi dakwah ini, serta mengidentifikasi strategi tambahan yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam konteks sosio-ekonomi yang khusus.

Referensi

- Afiah, A. (2021). *Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dalam Pembinaan Masyarakat Desa Kresno Widodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran* [Disertasi]. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Asmar, A. (2018). Genealogi dan Strategi Dakwah Kultural NU. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 13(1), 165–184. <https://doi.org/10.15642/islamica.2018.13.1.164-183>
- Berger, C. R., Roloff, M. E., & Ewoldsen, D. R. R. (2021). *Teori Komunikasi Nonverbal Tentang Adaptasi Interaksi: Handbook Ilmu Komunikasi*. Nusamedia.
- Bilfagih, T. (2016). Islam Nusantara, Strategi Kebudayaan NU di Tengah Tantangan Global. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 1(2).
- Dewi, N. R., Khoiruzzaman, W., Fauzian, M. F., & Ghofur, A. (2021). Politik Kebangsaan dalam Membendung Gerakan Radikalisme oleh Nahdlatul Ulama Kabupaten Pati (National Politics in Repressing the Radicalism Movement by Nahdlatul Ulama of Pati Regency). *Potret Pemikiran*, 25(1), 60. <https://doi.org/10.30984/pp.v25i1.1429>
- Fridiyanto, M. R., & Sobri, M. (2021). Nahdlatul Ulama di Tengah Gelombang Disrupsi: Meneguhkan Islam Nusantara Mempertahankan NKRI. In *Kontribusi Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama: Membangun Islam Moderat, Inklusif dan Komitmen Kebangsaan*. Yayasan Sahabat Alam Rafflesia.
- Fuad, A. J. (2020). Akar Sejarah Moderasi Islam Pada Nahdlatul Ulama. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 31(1), 153–168. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v31i1.991>
- Huda, M. (2018). Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Terhadap Toleransi Beragama di Jepara. *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 14(2), 143–171.
- Islami, F. (2019). Generasi Muda dan Dakwah: Peran Strategis dalam Pengembangan Masyarakat. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(02), 191. <https://doi.org/10.32678/lbrmasy.v5i02.4220>
- Isma, N. A. (2022). Dakwah dalam Membina Masyarakat Pesisir Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Istiqra: Jurnal Hasil Penelitian*, 10(2), 249–266.
- Isnaini. (2021). Analisis Faktor Penyebab Krisis Akhlak Pada Anak Pesisir. *Jurnal Anifa*, 1(1), 59–74. <https://doi.org/10.32505/anifa.v1i1.2443>

- Krismawati, D. A. (2020). Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah: Short History, Commitment in the Pluralistic Society. *Academic Journal of Asia Religion*, 8(5).
- Moeloeng, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Mukzizatin, S. (2018). Meneropong Perilaku Keberagamaan Masyarakat Pesisir Tuban Rekonstruksi Strategi dan Metode Dakwah Wali Songo. *Jurnal Bimas Islam*, 11(2), 249–276.
- Munir. (2021). *Manajemen Dakwah*. Kencana.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Nurwahyudi, A. (2021). Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Menangkal Radikalisme di Kabupaten Bondowoso. *Indonesian Journal of Islamic Communication*, 3(2), 93–115. <https://doi.org/10.35719/ijic.v3i2.668>
- Nurwahyudi, A., & Asror, A. (2021). Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Menangkal Radikalisme di Kabupaten Bondowoso. *Indonesian Journal of Islamic Communication*, 3(2), 93–115. <https://doi.org/10.35719/ijic.v3i2.668>
- Rofiq, M. H., & Ridwan, R. A. (2019). Menangkal Radikalisme Melalui Pendidikan Agama Islam Berbasis Aswaja Nahdlatul Ulama. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.33474/ja.v1i1.2713>
- Saefudin, M. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Program Gerakan Anti Narkoba Sebagai Upaya Pencegahan Penggunaan Zat Adiktif pada Siswa di SMA NU Juntinyuat. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(1), 76–100. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i1.32>
- Saifuddin, K. (2019). Strategi Kontra Radikalisme Keagamaan Nahdlatul Ulama di Desa Jambon, Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. *Jurnal Smart (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 5(2), 143–158.
- Santoso, B. R., Fatmasari, L., & Nurcholis, A. (2021). Strategi Dakwah Multimedia Nahdlatul Ulama melalui Instagram @nuonline_id. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 115–135. <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v7i1.4244>
- Saputra, R., & Nazim, A. M. (2017). Strategi Dakwah Islam melalui Media Online Nahdlatul Ulama (www.nu.or.id). *Malaysian Journal of Islamic Studies (MJIS)*, 1(2), 9–18.
- Siswanto, S. (2018). *Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Desa Karang Tengah Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang)* [Skripsi]. IAIN Bengkulu.
- Slamet, A., & Laila, A. F. (2019a). Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Jepara dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa. *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.34001/an.v10i1.748>
- Slamet, A., & Laila, A. F. (2019b). Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Jepara dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa. *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.34001/an.v10i1.748>
- Soiman. (2017). *Manajemen Dakwah*. Kencana.
- Subandi, Y. (2018). Gerakan Pembaharuan Keagamaan Reformis-Modernis: Studi Terhadap Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 1(1), 54–66. <https://doi.org/10.32699/resolusi.v1i1.158>
- Zumar, L., Alya, A. R., Muna, A. N., Nazarrudin, I., & Fitria, M. N. (2023). Gerakan Dakwah Generasi Kontemporer (Studi Kasus Ansor Di Pesisir Utara). *UInScof*, 1(2), 1343–1355. <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/UInScof2022/article/view/1153>